



## **ANALISIS KESULITAN YANG DIALAMI GURU DALAM PEMBUATAN RPP DI SDN 060843 MEDAN**

**Laurensia Masri Perangin Angin<sup>1\*</sup>, Marintan Evelyn Marbun<sup>2</sup>, Nazuani Husna<sup>3</sup>, Rahmi Khairani Ritonga<sup>4</sup>, Suhail Anshari<sup>5</sup>**

**Universitas Negeri Medan**

Laurensiamasripa@gmail.com, Marintanevelynmarbun08@gmail.com

Rahmikhairani06@gmail.com, Nazuanih@gmail.com, Suhailanshari02@gmail.com

---

### **INFO ARTIKEL**

**Diterima : 29-05-2022**

**Diterima dalam bentuk revisi : 15-06-2022**

**Diterima dalam bentuk revisi : 03-07-2022**

---

**Kata kunci** : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Guru, Pembelajaran SD

**Keywords** : *Learning Implementation Plan, Teacher, Elementary School Learning*

### **ABSTRAK**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia. Empat aspek penilaian Kurikulum 2013, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Terdapat materi yang dirampingkan dan ditambahkan di dalam kurikulum 2013 ini. Materi yang dirampingkan terlihat ada di materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb. Sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru dalam pembuatan RPP. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrument wawancara. Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (Quantitative Research) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Variable yang menjadi acuan utama peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada salah satu guru sekolah terkait untuk menjawab pertanyaan mengenai kesulitan guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lokasi penelitian adalah di SDN 060843 Medan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sulit menguraikan KD menjadi indikator, sulit menyusun langkah pembelajaran dalam RPP, sulit menyesuaikan metode, sulit membuat media sendiri, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan siswa. Kurangnya pemahaman guru mengenai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik membuat beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal. Sejak diterapkan pada Juli 2014, banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP sesuai kurikulum 2013. Kesulitan lainnya adalah penggunaan kata-kata operasional Taksonomi Bloom dalam perumusan indikator pada penyusunan RPP. Seiring dengan tata kelola yang harus dipenuhi oleh guru baik penilaian maupun pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sehingga merasa penting untuk mengkaji apa saja kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

### **ABBSTRACT**

*The 2013 curriculum is the applicable curriculum in the Indonesian Education System. Four aspects of the 2013 Curriculum assessment, namely aspects of knowledge, aspects of skills, aspects of attitudes, and behavior. There are materials that are streamlined and added to the 2013 curriculum. The streamlined material can be seen in the Indonesian language material, Social Studies, PPKn, etc. While the material added is Mathematics material. This study aims to determine the difficulties experienced by teachers in making lesson plans. The method of data collection in this study used an interview instrument. The survey research method with a quantitative approach (Quantitative Research) is the research method chosen in this study to answer research questions. The variable that became the main reference for the researcher was to conduct an interview with one of the relevant school teachers to answer*

*questions about the difficulties of teachers in making lesson plans (RPP). The research location is at SDN 060843 Medan. The results of the study revealed that it was difficult for teachers to describe KD into indicators, difficult to arrange learning steps in lesson plans, difficult to adapt methods, difficult to make their own media, and difficulties in adapting teaching materials to students. The teacher's lack of understanding regarding matters relating to the implementation of scientific approach learning makes some activities in the scientific approach not run optimally. Since it was implemented in July 2014, many problems have been faced by teachers in developing lesson plans according to the 2013 curriculum. Another difficulty is the use of operational words Bloom's Taxonomy in the formulation of indicators in the preparation of lesson plans. Along with the governance that must be met by teachers, both assessment and management of learning based on the 2013 curriculum, so it is important to examine what difficulties are experienced by subject teachers in preparing lesson plans in accordance with the 2013 curriculum*

\*Correspondent Author : Laurensia Masri Perangin Angin  
Email : Laurensiamasripa@gmail.com

---

## **Pendahuluan**

Pembelajaran pada dasarnya haruslah bermakna. Belajar bermakna adalah proses mengaitkan berbagai informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan struktur kognitif siswa. Dengan kata lain, belajar menjadi bermakna apabila seorang siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan indera-indera dan bukan hanya menggunakan indera pendengaran (Mulu, Van Mujus, & Wejang, 2021).

Sejak diterapkan pada Juli 2014, banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP sesuai kurikulum 2013. Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika berhasil mengungkap bahwa guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala, terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan saintifik, penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran (Kustijono & HM, 2014).

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik (Wahyudin, 2018). Implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menciptakan berbagai macam kegiatan yang telah diprogramkan. Berbicara mengenai implementasi kurikulum tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disiapkan guru untuk kegiatan belajar-mengajar harus dipersiapkan sebaik mungkin demi kelancaran proses pembelajaran. Salah satu hal yang terlihat pada kurikulum 2013, adalah komponen RPP, seperti adanya kompetensi inti (KI). Pembelajaran yang didesain perlu mencapai keempat KI. Dengan KI diharapkan sumber daya manusia yang terdidik dan berkarakter dari siswa dapat terbentuk (Mulu et al., 2021).

Peran guru dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut sangatlah besar, terutama kemampuan seorang guru membuat suatu perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 (Budi, 2014). Di dalam bagian perencanaan

pembelajaran terdapat silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan terdiri atas persiapan RPP, media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Kemampuan menyusun RPP harus dimiliki (calon) guru karena menjadi, lalu lintas pengetahuan tentang objek yang dipelajari dan situasi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengetahui kesulitan guru dalam penyusunan RPP tematik, serta mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan guru tersebut (NUR, 2015).

Pembaharuan kurikulum berkaitan dengan kompetensi guru. Gejala kurang sehatnya praksis pembelajaran di sekolah-sekolah termasuk dalam hal ini menyangkut pembelajaran PKn, oleh pemerintah direspon dengan memperbaharui kurikulum. Upaya pembaharuan dilakukan secara besar-besaran Kurikulum KTSP diperbaharui dengan Kurikulum 2013. “Sesuai Perpres Nomor 5 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional, pemerintah mengagendakan aksi terkait dengan kurikulum berupa penataan dan penyempurnaan kurikulum yang ada”(Solichin, 2015). Perbedaan utamanya, bahwa kurikulum 2013 berbasis pada pembelajaran saintifik. “ada dua hal yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yaitu: pendekatan saintifik dan penilaian otentik”.

Dalam membuat RPP guru sangat banyak mengalami kesulitan diantaranya penggunaan kata-kata operasional taksonomi Bloom dalam perumusan indikator pada penyusunan RPP, kemudian beberapa guru sulit untuk menerapkan kurikulum 2013 (Ernawati & Safitri, 2017). Seiring dengan tata kelola yang harus dipenuhi oleh guru baik penilaian maupun pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sehingga merasa penting untuk mengkaji apa saja kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran fisika dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

Dalam kaitannya dengan perubahan ini, persoalan utamanya adalah kesulitan yang dialami guru. Dilansir oleh harian Kompas, bahwa “akhirnya guru menjadi bingung, meraba-raba bak berjalan di tempat gelap. Diklat kurikulum tak selalu menambah paham hanya menambah materi ke sekolah. Diklat perlu ditingkatkan mutunya, sebaliknya pendampingan formal administrasi dikurangi karena memberatkan. Kami semakin repot melayani permintaan data dan mengisi instrument dari berbagai pihak”. (Lily Halim, Kompas, 26 November 2014:6). Dalam kenyataan, perubahan kurikulum tidak diikuti kesiapan guru. “Dari total 2,4 juta guru SD, SMP, SMA, SMK, sebanyak 1.397.000 guru diantaranya telah dilatih untuk menjalankan kurikulum 2013. Meski demikian, di lapangan, guru tetap dituntut untuk lebih proaktif dalam Kurikulum 2013. (Kompas, 9 September 2014:10).

### **Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian (Mabruri & Aristya, 2017). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrument wawancara Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (Quantitative

Research) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Dalam penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam yaitu peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru dari sekolah yang terkait untuk menjawab pertanyaan mengenai kesulitan yang dialami guru dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di SDN. 060843 Medan, tepatnya di Jl. Kl. Yos Sudarso P. Brayan Kota, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Selanjutnya yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SDN. 060843 yang bernama Yanti Junita Sari, S. Ag.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Pradana & Reventiary, 2016). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel harus diperhatikan mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya (asumsi-asumsi statistik), serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya (Purnama, 2016). Berdasarkan hal tersebut peneliti menjadikan guru sebagai sampel penelitian. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa kuisisioner yang diberikan kepada responden agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan kenyataan yang ada di sekolahnya masing-masing serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan kemudian dilakukan wawancara. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

No	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apakah ibu mengalami kesulitan dalam penerapan K13, khususnya dalam membuat RPP?	Ada beberapa kesulitan yang saya alami dalam menyusun RPP, yang pertama kami guru-guru belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, yang kedua saya belum sangat paham menggunakan komputer dan internet, yang ketiga merumuskan indikator, yang ke empat memiliki pendekatan/ metode/ strategi pembelajaran, yang ke lima mengembangkan aktivitas pembelajaran dan yang terakhir menyusun tehnik dan instrumen penilaian.
2	Hambatan seperti apa yang ibu alami dalam membuat RPP?	Kadang kadang yang di rencanakan tidak sesuai pembelajaran. Di sebabkan kadang kala waktunya yang sedikit, kadang kala tidak semua anak memahami materi yg di sampaikan.

3	Menurut ibu, apakah dampak yang terjadi jika pendidik tidak merancang RPP sesuai dengan kurikulum?	Dampaknya saya tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik.
4	Apakah ibu merancang RPP sesuai karakteristik siswa?	Ya, saya melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan karakter siswa didalam kelas.
5	Seperti apakah solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan/hambatan terkait hal hal tersebut?	Solusi nya memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, Membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati.

Dalam mengembangkan RPP, ada beberapa prinsip yang ditetapkan Kemendikbud (Mulu et al., 2021).

1. RPP merupakan turunan dari gagasan dasar kurikulum dan juga turunan dari silabus untuk dikembangkan ke dalam kegiatan pembelajaran.
2. RPP yang dikembangkan guru harus sesuai dengan keadaan siswa dan lingkungan satuan pendidikan. Keadaan siswa saat ini erat kaitan dengan minat, bakat, gaya belajar, potensi, emosi, kecepatan belajar, dsb.
3. RPP harus membangun partisipasi aktif siswa. Rancangan RPP harus terarah pada kebutuhan siswa supaya siswa memiliki minat, kreativitas, rasa ingin tahu, keterampilan, semangat, dan kebiasaan belajar.
4. RPP harus mendorong budaya membaca dan menulis. Biarkan anak-anak gemar membaca, menulis dan berekspresi
5. RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Perlu ada umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial sebagai feedback kegiatan belajar mengajar.
6. RPP yang dikembangkan harus mempertimbangkan penerapan media pembelajaran, terutama yang digital, sesuai keadaan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip penyusunan RPP tersebut, perlu diperhatikan dan dipahami agar proses penyusunan RPP dapat mencapai standar yang ditetapkan. Setelah memahami prinsip maka ada beberapa tahapan yang dilakukan pada pengembangan RPP, yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar (Andriani, Hidayat, & Indawan, 2021).

Implementasi kurikulum K-13 telah dilakukan secara merata di seluruh Indonesia. Meskipun demikian, implementasi ini juga masih menyisahkan beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya. Penelitian tentang problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SDN 060843 Medan, mengungkapkan bahwa guru kesulitan belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013, belum memahami menggunakan komputer dan internet, merumuskan indikator, memiliki pendekatan/ metode/ strategi

pembelajaran, mengembangkan aktivitas pembelajaran dan yang terakhir menyusun tehnik dan instrumen penilaian.

Kesulitan yang dialami guru tidak terlepas dari faktor-faktor yang turut memberikan pengaruh dalam proses penerapan kurikulum 2013. Guru sulit menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban) (Mulu et al., 2021). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru sulit menguraikan KD menjadi indikator, sulit menyusun langkah pembelajaran dalam RPP, sulit menyesuaikan metode, sulit membuat media sendiri, serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan siswa. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik membuat beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal (Mulu et al., 2021).

### **Kesimpulan**

Sejak diterapkan pada Juli 2014, banyak permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan RPP sesuai kurikulum 2013. Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika berhasil mengungkap bahwa guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala, terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan saintifik, penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran (Kustijono & HM, 2014).

Dalam membuat RPP guru sangat banyak mengalami kesulitan diantaranya penggunaan kata-kata operasional taksonomi Bloom dalam perumusan indikator pada penyusunan RPP, kemudian beberapa guru sulit untuk menerapkan kurikulum 2013. Seiring dengan tata kelola yang harus dipenuhi oleh guru baik penilaian maupun pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, sehingga merasa penting untuk mengkaji apasaja kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran fisika dalam menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013.

Rasa terima kasih kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas ridhonya dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan laporan ini dengan tepat waktu. Tidak lupa kami berterima kasih kepada orang tua kami, kepada ibu Laurensia M. Perangin Angin, S. Pd., M. Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Telaah Kurikulum & Perencanaan Pembelajaran, kepada ibu Yanti Junita Sari, S. Ag selaku guru di SDN. 060843 Medan dan juga kepada teman-teman kelompok 7 yang selalu memberikan saran maupun kritikan yang sangat membangun sehingga laporan ini dapat tersusun dengan baik. Semoga artikel penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan sumber informasi

sebagai bahan penelitian. Demikian yang dapat kami sampaikan kami ucapkan terima kasih.

Adapun peran penulis pertama dan kedua yaitu mencari kesulitan atau kendala yang dialami guru dan terjadi di Sekolah Dasar khususnya di SDN. 060843 Medan mengenai kesulitan yang terjadi dalam penerapan Kurikulum 2013 khususnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peran penulis ketiga dan ke empat yaitu membuat pertanyaan yang diajukan kepada salah satu guru mengenai kesulitan atau kendala yang dialami guru tersebut dalam pembuatan RPP.

## Bibliografi

- Mulu, Marlinda., Mujus, Quintus Van., Wejang, Hironimus. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rpp Tematik*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2, 14-18.
- Ernawati dan Rini Safitri. (2017). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol.5, No.2, hlm. 49-56.
- Susena dkk. (2016). *kesulitan-Kesulitan Guru dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kurikulum 2013 di SMP SE Kota Yogyakarta*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). *Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 457–471.
- Budi, B. S. (2014). *Strategi guru dalam menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Surakarta*. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 4(1).
- Ernawati, E., & Safitri, R. (2017). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(2), 49–56.
- Kustijono, R., & HM, E. W. (2014). *Pandangan guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika SMK di Kota Surabaya*. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 4(1), 1–14.
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N Ploso 1 Pacitan: Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd N*. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 112–117.
- Medan, G. P. (n.d.). *Asosiasi LPTK Perguruan Tinggi Muhammadiyah Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Mulu, M., Van Mujus, Q., & Wejang, H. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rpp Tematik*. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 14–18.
- NUR, A. (2015). *Analisis Problematika Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 bagi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Pallangga*. FBS.
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). *Pengaruh atribut produk terhadap keputusan pembelian sepatu merek Customade (studi di merek dagang Customade Indonesia)*. *Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Purnama, D. W. (2016). *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu Kinerja Sekolah di SMP Negeri Se-Kabupaten Subang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 187–193.
- Solichin, M. (2015). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi*. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 6(2), 148–178.
- Wahyudin, W. (2018). *Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi*



kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

